

**EFEK INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DAN INDEKS
PEMBERDAYAAN GENDER TERHADAP INDEKS
KETIMPANGAN GENDER DI PROVINSI
SUMATERA SELATAN TAHUN 2018-2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu
Administrasi Publik**



Diajukan oleh:

**Prima Harlit Zega
NIM. 07011282126087**

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA 2025**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**EFEK INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DAN INDEKS
PEMBERDAYAAN GENDER TERHADAP INDEKS
KETIMPANGAN GENDER DI PROVINSI SUMATERA
SELATAN TAHUN 2018-2023**

SKRIPSI

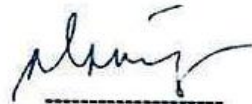
Oleh :
PRIMA HARLIT ZEGA
07011282126087

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 18 Maret 2025

Pembimbing :

1. Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 197808182009121003


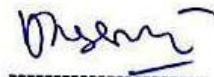
Tanda Tangan



Penguji :

1. Dian Anggraini, S.IP., M.Si
NIP. 198108142023212021
2. Lisa Mandasari, S.IP., M.Si
NIP. 198603272023212029

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI

Prof. Dr. Alfutri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Publik,

Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prima Harlit Zega

NIM : 07011282126087

Jurusan : Administrasi Publik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Efek Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Indeks Ketimpangan Gender di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2023” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan

Indralaya, 03 Maret 2025



Prima Harlit Zega

NIM. 07011282126087

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena pada akhirnya, semua hal memang akan selesai, memiliki ujung kisah.

Maka saat itu berakhir, aku tidak akan menangis sedih, aku akan tersenyum

bahagia karena semua hal itu pernah terjadi.” – *Tere Liye*

“Tak ‘ku tahu ‘kan hari esok, namun langkahku tegap. Bukan surya kuharapkan,

kar’na surya ‘kan lenyap. Tiada ‘ku gelisah, akan masa menjelang; ‘ku berjalan

serta Yesus, maka hatiku tenang. Banyak hal tak ku pahami dalam masa

menjelang. Tapi t’rang bagiku ini: tangan Tuhan yang pegang.” – *Ira Stanphill*

Skripsi Ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua Penulis, Nenek, Ayah & Ibu
2. Saudari Penulis, Friska, Dian, Gloria & Tasya
3. Seluruh dosen dan pegawai FISIP UNSRI
4. Teman-teman pengurus GPIN Gabriel
5. Teman-teman komunitas Baluse Unsri
6. Teman-teman penulis selama perkuliahan
7. Yang selalu mendukung, Iwel Halawa

ABSTRACT

Gender equality is one of the goals in the Sustainable Development Goals (SDGs) agenda, aimed at providing equal opportunities for men and women in the social, political, and economic spheres. The Gender Development Index (GDI) and Gender Empowerment Index (GEI) are indicators used to measure aspects of gender equality. Developing countries, including Indonesia, continue to face various challenges. Data from the South Sumatra Central Bureau of Statistics (BPS) shows that the level of gender inequality in the province during the 2018-2023 period remains relatively high, with an average Gender Inequality Index (GII) of 0.518. The disparity between regions is also quite significant, with Penukal Abab Lematang Ilir Regency recording the highest GII value in 2021 at 0.858, while Palembang City registered the lowest GII value in 2018 at 0.329. This study aims to analyse the effects of the Gender Development Index and Gender Empowerment Index on the Gender Inequality Index in South Sumatra Province during the 2018-2023 period. The approach used in this research is a quantitative method, with secondary data obtained from BPS South Sumatra. The type of data used is panel data, which combines time series and cross-sectional data. The results show that, partially, the Gender Development Index (GDI) has a negative but insignificant effect on the Gender Inequality Index (GII), while the Gender Empowerment Index (GEI) has a negative and significant effect on the GII. Simultaneously, the GDI and GEI have a negative and significant effect on the GII, indicating that enhancing both development and gender empowerment can reduce gender inequality in South Sumatra Province.

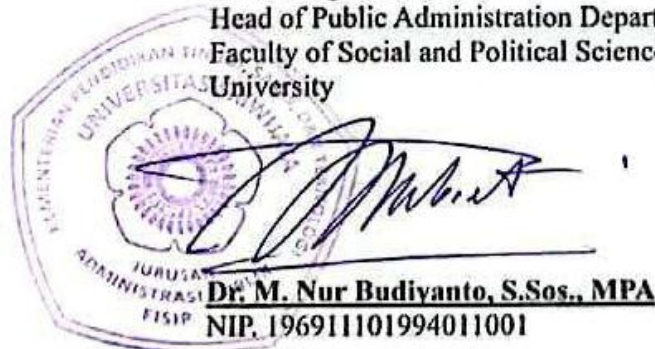
Keywords: Gender Equality, Gender Inequality Index (GII), Gender Development Index (GDI), Gender Empowerment Index (GEI).

Advisor



Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 197808182009121002

Palembang, Maret 2025
Head of Public Administration Departement
Faculty of Social and Political Science, Sriwijaya
University



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

ABSTRAK

Kesetaraan gender merupakan salah satu tujuan dalam agenda pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan dalam aspek sosial, politik, dan ekonomi. Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur aspek kesetaraan gender. Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, masih menghadapi berbagai tantangan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan gender di provinsi ini selama periode 2018-2023 masih relatif tinggi, dengan rata-rata Indeks Ketimpangan Gender (IKG) sebesar 0,518. Disparitas antar wilayah juga cukup signifikan, di mana Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir mencapai nilai IKG tertinggi pada tahun 2021 sebesar 0,858 sedangkan Kota Palembang mencatat nilai IKG terendah pada 2018 yaitu 0,329. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek dari Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender terhadap Indeks Ketimpangan Gender di Provinsi Sumatera Selatan pada periode 2018-2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari BPS Sumatera Selatan. Jenis data yang digunakan adalah data panel yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data lintas wilayah (*cross-section*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Indeks Pembangunan Gender (IPG) memiliki efek negatif namun tidak signifikan terhadap Indeks Ketimpangan Gender (IKG), sedangkan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) memiliki efek negatif dan signifikan terhadap IKG. Secara simultan, IPG dan IDG memiliki efek negatif dan signifikan terhadap IKG, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pembangunan dan pemberdayaan gender secara bersama-sama dapat menurunkan ketimpangan gender di Provinsi Sumatera Selatan.

Kata kunci : Kesetaraan Gender, Indeks Ketimpangan Gender (IKG), Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Pembimbing


Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 197808182009121002

Palembang, Maret 2025
Ketua Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Sriwijaya

Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001



DAFTAR SINGKATAN

IKG	: Indeks Ketimpangan Gender
IPG	: Indeks Pembangunan Gender
IDG	: Indeks Pemberdayaan Gender
BPS	: Badan Pusat Statistik
UNDP	: United Nations Development Programme
SDGs	: Sustainable Development Goals
GII	: Gender Inequality Index

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efek Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender terhadap Indeks Ketimpangan Gender di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2023”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih karunia kepada penulis dan orang-orang sekitar
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. Nur Budiyanto, S. Sos., MPA., selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik
4. Bapak Dr. Alamsyah, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberi masukan dalam penyusunan skripsi ini
5. Orang tua dan saudari penulis, Inono Zega, Kurniat Dermawati Zalukhu (Alm), Eniwati Zalukhu, Friska Gratiani Zega, Dian Marturiani Zega, Rut Gloria Zega, dan Anna Tasya Zega, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan selama perkuliahan dan selama penyusunan skripsi ini

6. Seluruh teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya

Indralaya, 12 Februari 2025

Prima Harlit Zega

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR SINGKATAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Gender	13
2.1.2 Teori Pembangunan Manusia.....	19
2.1.3 Indeks Ketimpangan Gender.....	22

2.1.4 Indeks Pembangunan Gender	27
2.1.5 Indeks Pemberdayaan Gender	30
2.2 Hipotesis	35
2.3 Kerangka Pemikiran	37
2.4 Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Definisi Konseptual	45
3.3 Definisi Operasional	46
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.4.1 Jenis data.....	47
3.4.2 Sumber data	48
3.5 Populasi.....	49
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.7 Teknik Analisis Data.....	50
3.7.1 Model Estimasi Regresi Data Panel.....	50
3.7.2 Uji Pemilihan Model.....	53
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	57
3.7.4 Uji Hipotesis	59
3.8 Sistematika Penulisan	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	63
4.2 Deskripsi Data.....	64
4.2.1 Deskripsi Indeks Ketimpangan Gender	64
4.2.2 Deskripsi Indeks Pembangunan Gender	68
4.2.3 Deskripsi Indeks Pemberdayaan Gender	71

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	74
4.3.1 Uji Chow	74
4.3.2 Uji Hausman	74
4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)	75
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	76
4.4.1 Uji Normalitas.....	76
4.4.2 Uji Multikolinearitas	76
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	77
4.6 Uji Hipotesis	78
4.6.1 Uji Statistik t (Parsial).....	78
4.6.2 Uji Statistik F (Simultan).....	79
4.6.3 Koefisien Determinasi (R ²)	80
4.7 Pembahasan.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	90
5.2.1 Bagi Pemerintah.....	90
5.2.2 Bagi Akademisi	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 2. Interpretasi Nilai Indeks Ketimpangan Gender.....	65
Tabel 3. Indeks Ketimpangan gender Kabupaten/Kota Sumatera Selatan 2018-2023.....	66
Tabel 4. Indeks Pembangunan Gender Kabupaten/Kota Sumatera Selatan Tahun 2018-2023	69
Tabel 5. Interpretasi Nilai Indeks Pemberdayaan Gender.....	71
Tabel 6. Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2023	72
Tabel 7. Perkembangan Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten/Kota Sumatera Selatan 2018-2023.....	73
Tabel 8. Hasil Uji Chow.....	74
Tabel 9. Hasil Uji Hausman	74
Tabel 10. Hasil Uji Lagrange Multiplier	75
Tabel 11. Matrix Pemilihan Model.....	75
Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	77
Tabel 14. Hasil Uji t	78
Tabel 15. Hasil Uji F	79
Tabel 16. Koefisien Determinasi.....	80

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Indeks Ketimpangan Gender Indonesia tahun 2018-2023.....	2
Grafik 2. Indeks Ketimpangan Gender Sumatera Selatan Tahun 2018-2023	4
Grafik 3. Perbandingan Indeks Ketimpangan Gender Sumatera Selatan dan Nasional 2018-2023	65
Grafik 4. Perkembangan Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten/Kota Sumatera Selatan 2018-2023.....	67
Grafik 5. Perbandingan Indeks Pembangunan Gender Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2018-2023	68
Grafik 6. Perkembangan Indeks Pembangunan Gender Kabupaten/Kota Sumatera Selatan 2018-2023.....	70
Grafik 7. Perbandingan Indeks Pemberdayaan Gender Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2018-2023	72
Grafik 8. Hasil Uji Normalitas Residual	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	37
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Dosen Pembimbing	97
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Skripsi	99
Lampiran 3. Lembar Perbaikan Seminar Proposal	100
Lampiran 4. Lembar Perbaikan Ujian Skripsi.....	101
Lampiran 5. Bukti Lulus USEPT	102
Lampiran 6. Indeks Ketimpangan Gender Provinsi Sumatera Selatan	103
Lampiran 7. Indeks Pembangunan Gender Provinsi Sumatera Selatan.....	103
Lampiran 8. Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi Sumatera Selatan	104
Lampiran 9. Hasil Uji Chow	104
Lampiran 10. Hasil Uji Hausman	104
Lampiran 11. Hasil Uji Lagrange Multiplier	105
Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas	105
Lampiran 13. Hasil Uji Multikolinearitas	105
Lampiran 14. Hasil Uji Random Effect Model (REM).....	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

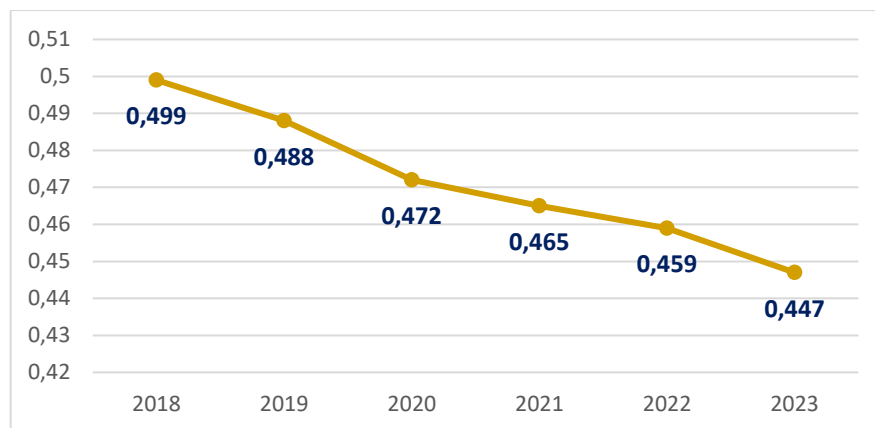
Kesetaraan gender merupakan isu krusial yang dihadapi oleh banyak negara di seluruh dunia dalam upaya mewujudkan keadilan sosial dan penghormatan atas hak asasi manusia. Kesetaraan gender masih menjadi masalah mendesak yang berdampak signifikan terhadap kehidupan jutaan perempuan dan anak dalam berbagai aspek kehidupan (Lim & Silalahi, 2024). Dalam beberapa dekade terakhir, banyak negara melakukan berbagai strategi untuk mengurangi ketimpangan gender. Meskipun terdapat perkembangan yang signifikan, ketimpangan gender masih menjadi hambatan bagi *sustainable development* dan pemaksimalan potensi Sumber Daya Manusia (SDM).

Kesetaraan gender dalam aspek pembangunan sosial dan ekonomi telah diakui secara universal melalui Deklarasi Universal HAM yang telah diterima dan diumumkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 10 Desember 1948. Kesetaraan gender tidak hanya merupakan hak asasi dasar setiap individu, tetapi juga menjadi elemen krusial dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang telah ditetapkan oleh PBB (Lim & Silalahi, 2024). Kesetaraan gender menjadi salah satu *goal* dari 17 tujuan *Sustainable Development* yang ditetapkan pada 25 september 2015 (Sudirman & Susilawaty, 2022). Tujuan kelima dari SDGs secara khusus menargetkan untuk “mewujudkan kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.”

Status kesetaraan gender sangat bervariasi di seluruh dunia. Namun, realisasi kesetaraan gender di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia belum sesuai dengan harapan. Di Indonesia, kesetaraan gender menjadi isu yang esensial dalam tatanan sosial yang beragam. Masih terdapat kendala dalam mencapai kesetaraan gender meskipun banyak strategi dilakukan untuk memperjuangkan hak-hak perempuan dan memberdayakan gender yang terpinggirkan (Manalu et al., 2024).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 terus mengalami penurunan. Tahun 2020 merupakan tahun dengan penurunan yang paling besar, dengan penurunan sebesar 0,016 poin dari tahun sebelumnya, sedangkan tahun 2022 merupakan tahun dengan penurunan terkecil yaitu 0,006 poin.

Grafik 1. Indeks Ketimpangan Gender Indonesia tahun 2018-2023



Sumber : diolah dari Badan Pusat Statistik Indonesia(2023)

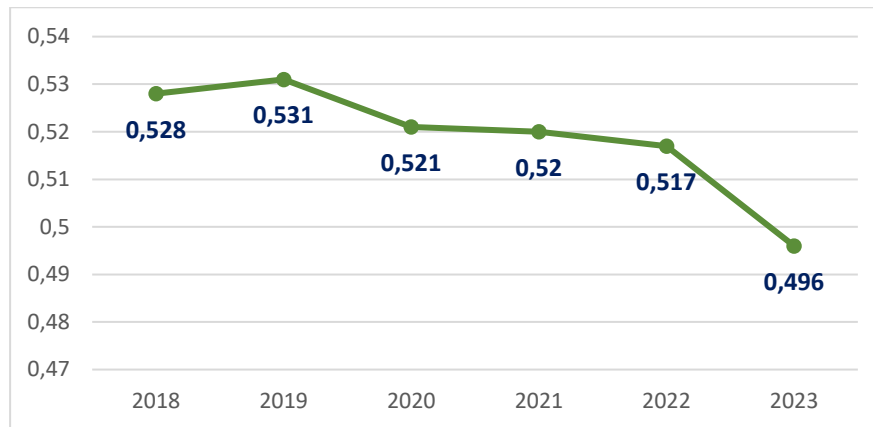
Di Provinsi Sumatera Selatan, ketimpangan gender masih menjadi isu yang signifikan, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Norma budaya lokal, kebijakan pemerintah daerah, akses

pendidikan dan kesehatan, serta kondisi ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi ketimpangan gender di Sumatera Selatan. Implementasi kebijakan yang mendukung kesetaraan gender bervariasi antarwilayah. Beberapa daerah telah menerapkan kebijakan yang lebih inklusif, sementara yang lain masih tertinggal. Oleh karena itu, tujuan dari gagasan kesetaraan gender bukan hanya berfokus pada capaian kesetaraan gender yang meningkat di suatu kabupaten/kota saja, melainkan juga untuk mengurangi disparitas kondisi kesetaraan gender antar kabupaten/kota. (BPS, 2023).

Ketimpangan gender di Sumatera Selatan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren penurunan, namun tingkatnya masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, yang menunjukkan bahwa masih ada hambatan struktural dalam mencapai kesetaraan gender yang optimal. IKG Sumatera Selatan sempat mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0,003 poin. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (2023) menyatakan bahwa kenaikan tersebut disebabkan karena terdapat peningkatan persentase perempuan yang melahirkan untuk pertama kali pada usia sebelum 20 tahun, dan adanya penurunan tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja pada tahun tersebut.

Pada tahun 2023, IKG Sumatera Selatan mengalami penurunan yang paling besar sebanyak 0,021 poin dari tahun sebelumnya dari 0,517 menjadi 0,496. Sejak tahun 2018 hingga 2023, Sumatera Selatan mengalami penurunan Indeks Ketimpangan Gender sebesar 0,032 poin, dengan rata-rata penurunan sebesar 0,006 poin per tahunnya.

Grafik 2. Indeks Ketimpangan Gender Sumatera Selatan Tahun 2018-2023



Sumber : diolah dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (2024)

Meskipun periode tahun 2018-2023 mengalami penurunan, IKG Sumatera Selatan masih tetap lebih tinggi dibandingkan rata-rata IKG Nasional. Hal tersebut disebabkan karena adanya disparitas antar kabupaten/kota. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (2023) menjelaskan bahwa disparitas tersebut disebabkan karena tingkat ketimpangan gender di setiap kabupaten/kota serta beragam faktor yang mempengaruhinya sangat bervariasi.

Disparitas Indeks Ketimpangan Gender antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan masih cukup besar. IKG di Sumatera Selatan menunjukkan variasi yang cukup mencolok antar kabupaten/kota selama periode 2018-2023. Secara keseluruhan, IKG provinsi meningkat pada 2020 dengan nilai 0,521 sebelum mengalami sedikit penurunan menjadi 0,496 pada 2023. Kota-kota besar seperti Palembang, Prabumulih, dan Lubuk Linggau cenderung memiliki IKG lebih rendah, mencerminkan ketimpangan gender yang lebih kecil. Palembang mengalami fluktuasi yang cukup tajam, dengan kenaikan dari 0,329 pada 2018 menjadi 0,451 pada 2020, namun turun kembali menjadi 0,324 pada 2023. Prabumulih menunjukkan pola serupa, dengan IKG tertinggi di 2022

(0,406) sebelum turun kembali ke 0,337 pada 2023. Lubuk Linggau mengalami penurunan drastis pada 2022 dengan nilai 0,292, sebelum sedikit meningkat ke 0,352 pada 2023. Sebaliknya, daerah dengan IKG tinggi terlihat di PALI dan Musi Rawas Utara. PALI mencatat angka IKG yang sangat tinggi, dengan puncaknya pada 2021 sebesar 0,858, sebelum sedikit menurun ke 0,842 pada 2023. Musi Rawas Utara juga menunjukkan tren peningkatan dari 0,601 pada 2018 menjadi 0,662 pada 2023.

Provinsi Sumatera Selatan sebagai lokasi penelitian memiliki kondisi ketimpangan gender yang masih cukup signifikan meskipun ada berbagai upaya untuk menguranginya. Berdasarkan data Indeks Ketimpangan Gender (IKG), Sumatera Selatan menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa provinsi maju seperti DKI Jakarta dan Bali, yang mencatatkan IKG lebih rendah. Misalnya, DKI Jakarta, yang merupakan pusat pemerintahan dan ekonomi Indonesia, memiliki IKG yang lebih rendah, mengindikasikan bahwa ketimpangan gender di sana lebih kecil. Di sisi lain, Bali meskipun memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik, tetap berfokus pada pemberdayaan perempuan, menghasilkan angka IKG yang relatif rendah (BPS, 2021).

Provinsi Sumatera Selatan memiliki tantangan tersendiri, di mana meskipun sudah ada upaya untuk memperbaiki kesetaraan gender, indikator seperti partisipasi perempuan di dunia kerja, tingkat pendidikan, dan keterwakilan politik masih menunjukkan ketimpangan yang signifikan. Hal ini terlihat dari rendahnya angka partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi dan politik, yang mempengaruhi pencapaian kesetaraan gender. Dalam perbandingan dengan provinsi-provinsi lain seperti Jawa Barat, yang memiliki

kebijakan pro-gender yang lebih kuat, atau Jawa Tengah yang memiliki angka keterwakilan perempuan di parlemen lebih tinggi, Sumatera Selatan masih menghadapi banyak tantangan. Hal ini menjadikan provinsi ini relevan untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks ketimpangan gender dan pemberdayaan perempuan.

Selain Indeks Ketimpangan Gender, terdapat 2 indeks yang diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) dalam mengukur aspek gender, yaitu *Gender Development Index (GDI)* atau Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan *Gender Empowerment Measure (GEM)* atau Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Indeks ini mengukur keberhasilan dalam pembangunan gender dan pemberdayaan perempuan di berbagai sektor (UNDP, 2024).

Indeks Pembangunan Gender merupakan indikator yang menggambarkan perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antara laki-laki dan perempuan. Indeks Pembangunan Gender adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi ketimpangan gender. Ketika IPG meningkat, maka ketimpangan gender makin kecil, artinya perempuan memperoleh akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan kesehatan yang setara dengan laki-laki (BPS, 2024).

Indeks Pembangunan Gender mengukur tiga dimensi utama, yakni dimensi umur panjang dan kesehatan, pengetahuan, dan standar hidup yang layak (Lukiswati et al., 2024). IPG yang mendekati nilai 100 menandakan bahwa kesetaraan pembangunan antara laki-laki dan perempuan semakin terealisasi. Namun, jika nilai IPG semakin jauh dari nilai 100, berarti terdapat

ketimpangan yang semakin besar dalam pembangunan antara laki-laki dan perempuan (BPS, 2024).

IPG Sumatera Selatan sudah menunjukkan angka yang cukup tinggi dengan rata-rata per tahun 92,65 selama periode 2018-2023. Namun, dari tahun 2018 hingga 2021 terus mengalami penurunan sebesar 0,27%. Tahun setelahnya, yaitu tahun 2022 dan 2023, kembali melonjak naik menjadi 93,25 dengan kenaikan sebesar 0,90 %.

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) memiliki perbedaan dengan Indeks Pembangunan Gender (IPG). IPG menilai ketidaksetaraan dalam kemampuan dasar antara laki-laki dan perempuan, sedangkan IDG adalah indikator yang berfokus pada sejauh mana kesetaraan akses antara laki-laki dan perempuan dalam aspek ekonomi, politik, dan partisipasi pengambilan keputusan. Ketiga dimensi tersebut diwakili oleh keterlibatan di parlemen, sumbangan pendapatan, dan tenaga kerja pada posisi manajerial, teknis, professional, dan administrasi. Peningkatan Indeks Pemberdayaan gender akan menurunkan ketimpangan gender, artinya pemberdayaan perempuan di sektor ekonomi dan politik ini dapat memperkecil ketimpangan gender, karena perempuan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai sektor yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki. (BPS, 2024).

Capaian IDG Sumatera Selatan dari tahun 2018-2023 terus mengalami kenaikan meski sempat turun pada tahun 2021 sebesar 0,76%. Meski mengalami kenaikan, capaian IDG Sumatera Selatan masih dalam level sedang/moderat. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (2023) menyatakan bahwa hal tersebut terjadi karena pembangunan yang dilakukan lebih banyak

menguntungkan laki-laki. Meskipun pembangunan manusia telah membuka peluang bagi seluruh penduduk, Perempuan tidak dapat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal. Hal ini menyebabkan terciptanya kesan bahwa perempuan cenderung termarginalkan.

Pada bidang politik, pemerintah terus mempromosikan kesetaraan gender. Undang-Undang No. 12 Tahun 2003, menyatakan bahwa perempuan harus memiliki keterwakilan minimal 30% dalam politik. Keterlibatan perempuan di parlemen dapat menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih inklusif serta mendorong kebijakan yang lebih responsif pada isu-isu gender. Selain itu, partisipasi perempuan yang besar dalam politik dapat mengurangi ketidakseimbangan kekuasaan dan dapat menjadi motivasi bagi penduduk perempuan di masyarakat untuk berperan aktif dalam politik (BPS, 2024).

Di Sumatera Selatan, keterlibatan perempuan di parlemen masih tergolong kecil bahkan tidak memenuhi kuota 30% yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang. Rata-rata dari tahun 2018-2023 hanya 21,82%. Tahun 2023 adalah capaian tertinggi keterlibatan perempuan di parlemen sebesar 24%.

Penurunan konsisten ketimpangan gender di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan cukup berhasil. Meskipun demikian, penurunan tersebut tidak terlalu signifikan dan ketimpangan gender di Sumatera Selatan masih tergolong tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan struktural dalam mencapai kesetaraan. Terlebih disparitas ketimpangan gender antarwilayah di Sumatera Selatan masih cukup besar. Oleh karena itu, perlu strategi dan upaya yang lebih lagi untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam berbagai sektor.

Pemerintah Sumatera Selatan telah melakukan berbagai kebijakan berbasis gender dalam mengurangi ketimpangan gender di Sumatera Selatan. Melalui Pengarusutamaan Gender yang disingkat (PUG) dilakukan pengintegrasian gender dalam Pembangunan daerah yang telah menjadi komitmen nasional, ditetapkan Rencana Aksi Daerah Pengarusutamaan Gender (RAD PUG) dan Panduan Teknis Pelaksanaan PUG Provinsi Sumatera Selatan.

Badan Pusat Statistik (2022) menyatakan bahwa keberhasilan dalam pembangunan manusia, pembangunan gender, dan pemberdayaan gender, seharusnya beriringan dengan berkurangnya ketimpangan gender. Secara ideal, hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) dengan Indeks Ketimpangan Gender (IKG) bersifat berlawanan. Nilai IPM, IPG, dan IDG yang tinggi seharusnya disertai dengan IKG yang rendah, dan berlaku sebaliknya. Hasil kajian empiris hubungan antarvariabel tersebut menghasilkan koefisien korelasi yang negatif, atau memiliki hubungan yang berlawanan arah. Namun, berdasarkan publikasi data variabel-variabel tersebut oleh BPS, terdapat beberapa kasus dimana hubungan tersebut tidak berlawanan (negatif).

Pada tahun 2020 dan 2021, Indeks Pembangunan Gender mengalami penurunan, tetapi Indeks Ketimpangan Gender turun. Pada tahun 2019, Indeks Pemberdayaan Gender naik, namun Indeks Ketimpangan Gender mengalami kenaikan. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan antar variabel tersebut pada periode tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efek Indeks Pembangunan Gender dan**

Indeks Pemberdayaan Gender terhadap Indeks Ketimpangan Gender di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana efek Indeks Pembangunan Gender (IPG) terhadap Indeks Ketimpangan Gender (IKG) di Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2018-2023?
2. Bagaimana efek Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) terhadap Indeks Ketimpangan Gender di Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2018-2023?
3. Bagaimana efek Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) secara simultan terhadap Indeks Ketimpangan Gender di Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2018-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efek Indeks Pembangunan Gender (IPG) terhadap Indeks Ketimpangan Gender (IKG) di Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2018-2023
2. Untuk mengetahui efek Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) terhadap Indeks Ketimpangan Gender di Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2018-2023?

3. Untuk mengetahui efek Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) secara simultan terhadap Indeks Ketimpangan Gender di Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2018-2023?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori-teori gender, khususnya dalam pembangunan dan pemberdayaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi mengenai gender dengan menyoroti konteks lokal. Dengan menganalisis ketimpangan gender di Sumatera Selatan, penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana faktor budaya, sosial, dan politik saling berinteraksi dalam membentuk ketimpangan di tingkat regional.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini membuka wawasan bagi penulis mengenai aspek-aspek gender dan menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan keterampilan analisis dan penulisan ilmiah.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi mahasiswa dan dosen yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan membuka wawasan tentang isu-isu yang terkait dengan

pembangunan gender dan keterlibatan perempuan di parlemen, serta pengaruhnya terhadap ketimpangan gender

c. Bagi Pemerintah

Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan publik yang tepat sasaran untuk mengurangi ketimpangan gender di Sumatera Selatan. Analisis yang dihasilkan dapat membantu pemerintah dalam menyusun program pembangunan gender yang efektif, termasuk peningkatan keterwakilan perempuan di parlemen dan peran mereka dalam pengambilan kebijakan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan pada penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi berbagai aspek-aspek lain terkait gender, pembangunan, dan kebijakan publik, baik di wilayah yang sama maupun di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agusalim, L., Sulistiyowati, & Amalia, S. N. (2023). *Gender dan Pembangunan Ekonomi*. Madza Media.
- Ali, W., Ambiya, & Dash, D. P. (2023). Examining the Perspectives of Gender Development and Inequality: A Tale of Selected Asian Economies. *Administrative Sciences*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/admsci13040115>
- Azizah, N. (2021). Aliran Feminis dan Teori Kesetaraan Gender dalam Hukum. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v1i1.163>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews). *PT Rajagrafindo Persada, Depok*, 18, 1–52.
- BPS. (2022). *Kajian Perhitungan Indeks Ketimpangan Gender 2022*. <https://www.bps.go.id>
- BPS. (2023). *Analisis Isu Terkini Provinsi Sumatera Selatan 2023*.
- BPS. (2024). *Index Pembangunan Gender Provinsi Sumatera Selatan 2023*. 6.
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1).
- Hartono, D., Tampubolon, E. G., & Irvan, M. (2023). Pengaruh Pembangunan Dan Pemberdayaan Gender Serta Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(4), 373. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i4.17160>
- Ilaa, D. T. (2021). Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 211–216. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.31115>

- Kartika, C. S. D., Yudita, A. K., & Windiatma, K. A. (2021). Analisis Autokorelasi Spasial Ketimpangan Gender Kabupaten/Kota di Pulau Jawa Menggunakan Indeks Moran dan LISA. (*JSIG) Jurnal Sains Informasi Geografi*, 4(2), 90–98. <https://doi.org/10.31314/j>
- Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2016). Konsep dan Teori Pembangunan. *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota*, IPEM4542/M, 23–24.
- Lestari, E. P., & Zulaikha, S. (2022). *Gender dalam Ekonomi*. Metrouniv Press.
- Lim, H. C., & Silalahi, A. M. (2024). Analisis Kebijakan Publik Terhadap Kesenjangan Gender: Studi Kasus Di Negara-Negara Berkembang. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(2), 2621–119.
- Lukiswati, I., Djuraidah, A., & Syafitri, U. D. (2024). Analisis Regresi Data Panel Pada Indeks Pembangunan Gender (IPG) Jawa Tengah Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 4(1), 89–96. <https://doi.org/10.29244/ijisa.v4i1.331>
- Manalu, Y., Simatupang, R. H., & Br. Silaen, C. F. (2024). Kesenjangan Gender Dalam Bingkai Kebinekaan Indonesia. *JOLASOS : Journal Of Law And Social Society*, 1(1), 27–40.
- Meiryani, Nelviana, Koh, Y., Soepriyanto, G., Aljuaid, M., & Hasan, F. (2022). The Effect of Transformational Leadership and Remote Working on Employee Performance During COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychology*, 13(August). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.919631>
- Nurisman, H. (2024). Peran Pemberdayaan Perempuan untuk Kesenjangan dan Keadilan Gender dalam Berpartisipasi Politik. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i1.2060>
- Pahlevi, R., & Rahim, R. A. A. (2023). Faktor Pendukung dan Tantangan Menuju Kesenjangan Gender. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(2), 259–268. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i2.26766>
- Pudjianto, B., & Syawie, M. (2015). Kemiskinan Dan Pembangunan Manusia. *Sosio*

Informa, 1(3), 231–246. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i3.167>

- Rashid, F. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. IAIN Kediri Press.
- Sarangi, S., Singh, R. K. R., & Thakur, B. K. (2023). Interrelationship between Share of Women in Parliament and Gender and Development: A Critical Analysis. *Administrative Sciences*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/admsci13040106>
- Sari, A. L., Irwandi, Rochmansjah, H., Nurdiansyah, I., & Aslam, D. F. (2021). UMKM, Kesetaraan Gender, dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia. *Berdikari : Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, Vol. 1, No.
- Sastrawati, N. (2018). *Laki-Laki dan Perempuan Identitas yang Berbeda : Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme*. Alauddin Press Makassar.
- Septianingsih, A. (2022). Pemodelan Data Panel Menggunakan Random Effect Model Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Umur Harapan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 525–536. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.163>
- Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 01–11. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>
- Subandi, Y. (2021). *Gender dan Hubungan Internasional*. CV. Alliv Renteng Mandiri. [https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/11370/art41167_Sukawarsini_Redefinisi ilmu hubungan-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/11370/art41167_Sukawarsini_Redefinisi%20ilmu%20hubungan-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Sudirman, F. A., & Susilawaty, F. T. (2022). Kesetaraan Gender dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Suatu Review Literatur Sistematis. *Journal Publicuho*, 5(4), 995–1010. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.41>
- Suharjuddin, D. (2020). *Kesetaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaanannya* (Vol. 1, Issue 1). Pena Persada.
- Suharnanik. (2023). *Buku Ajar Sosiologi Gender*. UWKS PRESS.

- Suryadiningrat, & Sihombing, P. R. (2022). Komparasi Pemodelan Logit, Probit dan Clog-Log Pada Regresi Beta. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences*, 1(4), 101–104. <https://doi.org/10.47679/202215>
- Syarifuddin, & Ibnu, A. S. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda dengan SPSS*. Bobby Digital Center. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU METODE RISET PRAKTIS.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU%20METODE%20RISET%20PRAKTIS.pdf)
- Syukri, M., Sari, N., & Nurhuda. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Manajemen Ekonomi Terapan*, 1(2), 128–134.
- UNDP. (2024). *Human Development Report 2023/2024 : Breaking the gridlock*. United Nations Development Programme.
- Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. A. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>
- Yolanda, A. M., Adnan, A., & Dwiputri, A. A. (2022). Pemodelan Klasifikasi Pada Indeks Ketimpangan Gender (Ikg) Tahun 2020 Dengan Metode Naïve Bayes. *Jurnal Keluarga Berencana*, 7(1), 22–31. <https://doi.org/10.37306/kkb.v7i1.118>